

## **EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM**

Busthomi Ibrohim<sup>1</sup>, Lina Adhani<sup>2</sup>, Ali Basyar<sup>3</sup>, Nurnaningsih<sup>4</sup>

Universitas Darunnajah<sup>1234</sup>

[busthomi.ibrohim@darunnajah.ac.id](mailto:busthomi.ibrohim@darunnajah.ac.id)

### **ABSTRAK**

Disiplin guru merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah dasar Islam yang menuntut integrasi antara kompetensi profesional dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SD Islam Darunnajah Jakarta serta mengidentifikasi faktor dominannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah dan lima guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional efektif meningkatkan disiplin guru melalui empat dimensi, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Faktor dominan yang memengaruhi peningkatan disiplin guru adalah keteladanan kepala sekolah, sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten, dukungan pengembangan profesional, serta komunikasi yang terbuka. Penelitian ini memperluas kajian kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai keislaman dalam praktik kepemimpinan sekolah.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Transformasional; Disiplin Guru; Sekolah Dasar Islam; Kepala Sekolah

### **ABSTRACT**

*This study examines the effectiveness of principals' transformational leadership in improving teacher discipline in an Islamic elementary school and identifies its dominant contributing factors. A qualitative case study approach was applied at SD Islam Darunnajah Jakarta. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal and five teachers. The findings indicate that transformational leadership enhances teacher discipline through four dimensions: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. The most influential factors are the principal's role modeling, a consistent reward and sanction system, professional development support, and open communication. This study extends the application of transformational leadership theory within Islamic educational settings by integrating Islamic values into leadership practices.*

**Keywords:** Transformational Leadership; Teacher Discipline; Islamic Elementary School; Principal

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu negara karena berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di kelas (Satria et al., 2025). Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis guru dalam mengajar, tetapi juga oleh komitmen moral dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas. Salah satu indikator penting dari profesionalisme guru adalah disiplin kerja (Susanti et al., 2025).

Disiplin guru dapat diartikan sebagai sikap patuh terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, serta konsistensi dalam melaksanakan kewajiban sesuai standar yang



telah ditetapkan. Disiplin ini mencakup berbagai aspek seperti ketepatan waktu hadir, kesiapan dalam mengajar, penyelesaian administrasi pembelajaran, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah (Nabila, 2025). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah disiplin guru masih menjadi persoalan yang cukup sering ditemukan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada sekolah dasar Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan disiplin guru masih perlu mendapatkan perhatian serius (Mita & Husain, 2025).

Berbagai faktor diketahui dapat memengaruhi disiplin guru. Motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, lingkungan kerja yang kondusif juga berperan penting dalam menciptakan suasana kerja yang mendukung kedisiplin (Pratiwi & Amijaya, 2025). Faktor lain seperti pengawasan dan dukungan kepala sekolah serta sistem penghargaan dan sanksi yang adil juga berkontribusi terhadap perilaku disiplin guru (Khana et al., 2023). Dari berbagai faktor tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang memiliki peran strategis karena kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah, pengendali, sekaligus pembentuk budaya kerja di sekolah (Selvia et al., 2024).

Dalam kajian empiris, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja dan disiplin guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan motivasi guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan disiplin kerja (Mukaddamah, 2024). Kepemimpinan yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang suportif, sehingga guru merasa dihargai dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kualitas kepemimpinan berhubungan dengan kepuasan kerja guru yang berdampak pada peningkatan komitmen dan kedisiplinan (Riski et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas hubungan antara kepemimpinan dan disiplin guru, terdapat keterbatasan dalam kajian yang ada. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks sekolah umum dan belum secara spesifik mengkaji penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam Sekolah Dasar Islam. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara mendalam menjelaskan bagaimana kepemimpinan tersebut bekerja dalam membentuk disiplin guru dengan mempertimbangkan nilai-nilai keislaman yang melekat pada lingkungan sekolah. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut dalam konteks tersebut (Ansari & Nurjaman, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di Sekolah Dasar Islam serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang berkontribusi dalam peningkatan disiplin tersebut.

Secara konseptual, kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang berfokus pada upaya menciptakan perubahan positif dalam organisasi melalui motivasi, inspirasi, dan pengembangan potensi individu (Muliawan & Ulum, 2025). Kepemimpinan transformasional terdiri dari empat dimensi utama, yaitu idealized influence (pengaruh ideal), inspirational motivation (motivasi inspirasional), intellectual stimulation (stimulasi intelektual), dan individualized consideration (perhatian individual) (Hidayat, 2025). Keempat dimensi ini menjelaskan bagaimana seorang pemimpin mampu memengaruhi, menginspirasi, serta mengembangkan bawahannya agar memiliki kinerja yang lebih baik.



Dalam organisasi pendidikan, penerapan kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan guru telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas kerja. Kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembentukan visi yang jelas serta pemberdayaan guru dalam proses pembelajaran (Nufus et al., 2024). Stimulasi intelektual dalam kepemimpinan kepala sekolah mendorong guru untuk lebih inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Nilai-nilai kontekstual seperti kearifan lokal dapat memperkuat implementasi kepemimpinan dalam organisasi, khususnya pada aspek pengaruh ideal dan stimulasi intelektual (Jumakir et al., 2025).

Dalam sekolah dasar Islam, disiplin guru memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan sekolah umum. Selain mencakup aspek administratif seperti ketepatan waktu dan pelaksanaan tugas, disiplin juga mencakup aspek moral dan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Rozeq, 2025). Guru tidak hanya dituntut untuk profesional dalam bekerja, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku sehari-hari. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberikan keteladanan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah (Diasmami & Darmansah, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di Sekolah Dasar Islam? (2) Faktor-faktor apa saja yang paling dominan dalam kepemimpinan kepala sekolah yang berkontribusi terhadap peningkatan disiplin guru?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SD Islam Darunnajah Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan pada periode penelitian berlangsung, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data secara bertahap. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena kepemimpinan transformasional dan disiplin guru dalam natural. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah dan lima orang guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pengalaman mengajar minimal lima tahun dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah (Carolina, 2025). Jumlah informan tersebut dipertimbangkan secara metodologis karena dianggap mampu memberikan informasi yang kaya (rich information), representatif terhadap praktik kepemimpinan di sekolah, serta telah mencapai kecukupan data (data saturation) pada penelitian studi kasus sehingga informasi yang diperoleh sudah tidak menimbulkan variasi tema yang signifikan (NORJANAH et al., 2025).

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi kepala sekolah dan guru mengenai praktik kepemimpinan transformasional dan disiplin guru (Andila & Nasution, 2025). Instrumen wawancara disusun dalam bentuk pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat kisi-kisi pertanyaan berdasarkan dua aspek utama, yaitu kepemimpinan transformasional dan disiplin guru. Indikator kepemimpinan transformasional meliputi: (1) pengaruh ideal (idealized influence), (2) motivasi inspiratif (inspirational motivation), (3) stimulasi intelektual (intellectual stimulation), dan (4) perhatian individual (individualized consideration) (Silalahi &



Marpaung, 2025). Sementara itu, indikator disiplin guru mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, tanggung jawab administrasi pembelajaran, pelaksanaan tugas mengajar sesuai jadwal, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi kepala sekolah dengan guru dalam berbagai situasi, seperti rapat, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan sekolah lainnya.

Dalam observasi, indikator operasional “disiplin guru” yang digunakan meliputi: (1) kehadiran dan ketepatan waktu datang ke sekolah, (2) kepatuhan terhadap jam mengajar, (3) kesiapan perangkat pembelajaran (RPP dan bahan ajar), (4) kepatuhan terhadap aturan sekolah, (5) kedisiplinan dalam melaksanakan tugas administrasi, serta (6) konsistensi dalam menjaga ketertiban kelas. Studi dokumentasi meliputi analisis dokumen kebijakan sekolah, peraturan disiplin, dan catatan kinerja guru (Nisa et al., 2024).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut: pertama, seluruh data hasil wawancara ditranskripsikan secara verbatim; kedua, dilakukan proses pengkodean terbuka (open coding) untuk mengidentifikasi unit-unit makna dari data; ketiga, dilakukan pengelompokan kode menjadi kategori melalui pengkodean aksial (axial coding); keempat, dilakukan pengembangan tema utama melalui pengkodean selektif (selective coding) yang menghubungkan antar kategori; dan kelima, dilakukan interpretasi akhir untuk menarik kesimpulan penelitian berdasarkan pola temuan yang muncul (Nurlaila et al., 2026). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member checking dengan meminta partisipan memverifikasi hasil interpretasi data (Pattipeiluhu et al., 2026).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai praktik disiplin guru dan kepemimpinan transformasional di SD Islam Darunnajah. Dalam penelitian ini, skala penilaian yang digunakan adalah 1–4, yang dijelaskan sebagai berikut: (1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = baik, 4 = sangat baik). Skala ini digunakan untuk menilai tingkat keterlaksanaan indikator observasi secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan di lapangan.

**Tabel 2. Hasil Observasi Disiplin Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Aspek	Indikator	Skor	Deskripsi Hasil
1	Kehadiran Guru	Ketepatan Waktu	3	Guru hadir tepat waktu dan jarang terlambat
2	Kedisiplinan Tugas	Penyelesaian Tugas	3	Guru menyelesaikan tugas mengajar sesuai jadwal
3	Interaksi dengan Siswa	Pendekatan Individual	4	Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa yang membutuhkan bantuan



No	Aspek	Indikator	Skor	Deskripsi Hasil
4	Implementasi Kebijakan Disiplin	Pengelolaan Kelas	3	Guru cukup baik dalam mengelola disiplin kelas, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin
5	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pengaruh Ideal	4	Kepala sekolah menjadi teladan yang konsisten dalam kedisiplinan
6	Motivasi Kepala Sekolah	Visi dan Motivasi	4	Kepala sekolah menginspirasi guru dengan visi yang jelas
7	Perhatian Individual	Dukungan Pribadi	3	Kepala sekolah memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan guru
8	Pengelolaan Kelas	Disiplin Kelas	3	Disiplin kelas cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan

Keterangan: Skala penilaian 1-4 (1 = sangat kurang, 4 = sangat baik)

Hasil observasi menunjukkan bahwa disiplin guru berada pada kategori baik. Aspek dengan skor tertinggi (4) terdapat pada interaksi guru dengan siswa serta keteladanan dan motivasi kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran nyata dalam membentuk budaya disiplin di sekolah

### Hasil Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan lima guru. Untuk menjaga validitas data, beberapa pernyataan informan disajikan secara langsung sebagai kutipan. Analisis menghasilkan empat tema utama sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Temuan Wawancara**

No	Aspek	Temuan
1	<b>Kepemimpinan Transformasional</b>	Kepala sekolah dan guru sepakat bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif terhadap disiplin guru. Kepala sekolah menunjukkan perhatian pribadi dan keteladanan dalam kedisiplinan yang memotivasi guru untuk lebih disiplin.
2	<b>Pengaruh terhadap Disiplin Guru</b>	Disiplin guru tidak hanya diukur dari ketepatan waktu, tetapi juga mencakup komitmen terhadap kualitas pengajaran dan tanggung jawab terhadap siswa. Guru yang merasakan dukungan kepala sekolah lebih termotivasi untuk menjaga disiplin kerja.



No	Aspek	Temuan
3	<b>Strategi Peningkatan Disiplin</b>	Kepala sekolah menerapkan pendekatan seimbang antara penghargaan dan konsekuensi. Guru merasakan manfaat langsung dari kebijakan penghargaan dan dukungan yang diberikan.
4	<b>Kinerja Guru</b>	Disiplin yang diterapkan guru terbukti berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Islam Darunnajah Jakarta memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan disiplin guru. Temuan ini tidak hanya menggambarkan kondisi empiris di lapangan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana proses kepemimpinan bekerja dalam membentuk perilaku disiplin guru melalui interaksi sosial, keteladanan, komunikasi, dan dukungan profesional. Secara umum, disiplin guru yang teramati berada pada kategori baik. Namun, hasil ini tidak berdiri sendiri sebagai fenomena administratif semata, melainkan merupakan hasil dari proses kepemimpinan yang konsisten dan terstruktur (Sa'adah et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin guru bukan hanya dipengaruhi oleh aturan formal sekolah, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan.

#### **Keteladanan sebagai Faktor Dominan Pembentuk Disiplin**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah merupakan faktor paling dominan dalam membentuk disiplin guru. Kepala sekolah yang datang tepat waktu, mematuhi aturan, dan menunjukkan konsistensi perilaku menciptakan standar normatif yang secara tidak langsung diinternalisasi oleh guru.

Dalam disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai proses imitasi sosial. Guru cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan figur yang dianggap memiliki otoritas moral dan profesional. Salah satu guru menyatakan bahwa kepala sekolah “selalu memberi contoh langsung dalam kedisiplinan”, yang menunjukkan adanya proses pembelajaran sosial dalam organisasi sekolah (Masriah, 2025). Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep Bass Bernard M. yang menekankan pentingnya idealized influence dalam kepemimpinan transformasional. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah dasar Islam, keteladanan tidak hanya bersifat profesional, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual yang memperkuat legitimasi kepemimpinan.

#### **Komunikasi Visi dan Motivasi sebagai Penguat Komitmen Guru**

Dimensi inspirational motivation terlihat melalui kemampuan kepala sekolah dalam mengkomunikasikan visi sekolah secara konsisten dan inspiratif. Visi tidak hanya disampaikan sebagai dokumen formal, tetapi juga diinternalisasi melalui interaksi rutin dengan guru dalam berbagai forum sekolah (Amaliyah et al., 2026). Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman guru terhadap tujuan organisasi, sehingga disiplin tidak lagi dipersepsikan sebagai kewajiban eksternal, melainkan sebagai bagian dari kontribusi



terhadap pencapaian visi bersama. Dengan kata lain, motivasi guru menjadi lebih bersifat intrinsik (Fadillah et al., 2025). Secara kritis, temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi kepemimpinan yang efektif tidak hanya bersifat satu arah, tetapi membutuhkan dialog yang membangun makna bersama. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai mekanisme pembentukan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah.

### **Pengembangan Profesional sebagai Penguatan Disiplin Jangka Panjang**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intellectual stimulation melalui pengembangan profesional guru berkontribusi terhadap peningkatan disiplin kerja. Guru yang diberi kesempatan mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop menunjukkan tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas pembelajaran (Fitria & Slamet, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan, tetapi juga dengan kompetensi. Guru yang kompeten cenderung lebih disiplin karena memahami konsekuensi profesional dari setiap tindakan yang dilakukan di kelas. Namun demikian, temuan ini juga mengindikasikan bahwa pengembangan profesional belum sepenuhnya merata. Beberapa guru masih bergantung pada inisiatif kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi, sehingga diperlukan sistem pengembangan berkelanjutan yang lebih terstruktur agar dampaknya lebih optimal.

### **Perhatian Individual dan Dampaknya terhadap Loyalitas Guru**

Dimensi individualized consideration terlihat melalui perhatian personal kepala sekolah terhadap kebutuhan guru. Pendekatan ini menciptakan hubungan emosional yang positif antara kepala sekolah dan guru, sehingga meningkatkan rasa dihargai dan diterima dalam organisasi (Nawawi & Wasliman, 2026). Guru yang merasa diperhatikan menunjukkan tingkat loyalitas dan disiplin yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kerja guru. Disiplin tidak hanya dibangun melalui aturan, tetapi juga melalui hubungan interpersonal yang sehat. Secara kritis, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku organisasi. Namun, jika perhatian individual tidak dikelola secara adil dan konsisten, berpotensi menimbulkan persepsi ketidakadilan antar guru.

### **Integrasi Sistem Reward dan Punishment yang Proporsional**

Penelitian ini juga menemukan bahwa sistem penghargaan dan konsekuensi yang diterapkan kepala sekolah berperan dalam memperkuat disiplin guru. Reward tidak hanya bersifat material, tetapi juga berupa pengakuan sosial dan apresiasi moral. Sementara itu, punishment bersifat edukatif dan tidak merendahkan martabat guru. Pendekatan ini menunjukkan bahwa disiplin yang efektif bukan berbasis tekanan, tetapi berbasis keseimbangan antara penguatan positif dan koreksi perilaku. Dengan demikian, sekolah berhasil menciptakan budaya disiplin yang lebih stabil dan berkelanjutan.

### **Kontribusi Teoretis Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan konsep kepemimpinan transformasional, khususnya dalam konteks pendidikan dasar Islam. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan aspek



struktural kepemimpinan, maka penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh integrasi nilai-nilai keislaman seperti amanah (tanggung jawab), istiqamah (konsistensi), dan ukhuwah (persaudaraan). Nilai-nilai tersebut memperkuat mekanisme internalisasi disiplin guru, sehingga disiplin tidak hanya bersifat kepatuhan eksternal, tetapi juga menjadi bagian dari kesadaran moral individu. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam memiliki karakteristik yang lebih holistik dibandingkan model konvensional.

### **Kebaruan Penelitian (Research Gap Contribution)**

Berbeda dengan studi sebelumnya seperti Azzahra dan Wirayudha yang lebih menekankan hubungan linear antara keteladanan dan disiplin, penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin guru terbentuk melalui kombinasi kompleks antara keteladanan, komunikasi visi, pengembangan profesional, perhatian individual, serta nilai spiritual. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara teori kepemimpinan transformasional dan konteks nilai-nilai keislaman yang menghasilkan model disiplin guru yang lebih komprehensif, tidak hanya berbasis kontrol organisasi, tetapi juga berbasis kesadaran internal dan nilai moral.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan efektif dalam meningkatkan disiplin guru di sekolah dasar Islam. Peningkatan tersebut terutama terlihat melalui empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Faktor yang paling berpengaruh terhadap disiplin guru adalah keteladanan kepala sekolah, penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang konsisten, dukungan terhadap pengembangan profesional guru, serta komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik kepemimpinan turut memperkuat kedisiplinan guru melalui pembentukan kesadaran moral dan tanggung jawab kerja. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti mampu meningkatkan disiplin guru melalui keteladanan, motivasi, pengembangan kompetensi, dan perhatian individual yang konsisten dalam lingkungan sekolah. Pertama, kepala sekolah disarankan untuk memperkuat keteladanan secara konsisten dalam aspek kehadiran, kedisiplinan kerja, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah sebagai contoh langsung bagi guru. Kedua, sekolah perlu menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang lebih terstruktur, misalnya dengan menetapkan indikator penilaian disiplin yang jelas serta memberikan apresiasi rutin kepada guru yang disiplin. Ketiga, pengembangan profesional guru perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan terjadwal, workshop rutin, dan program berbagi praktik pembelajaran antar guru. Keempat, komunikasi antara kepala sekolah dan guru perlu ditingkatkan melalui forum evaluasi bulanan yang bersifat terbuka agar aspirasi guru dapat tersampaikan dengan baik. Kelima, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), memperluas lokasi penelitian pada beberapa sekolah, serta menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi dan motivasi kerja untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor





yang memengaruhi disiplin guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., Winani, I. A., Selamat, M. R., Al'piqri, R. D., & Bahri, S. (2026). *Transformasi Pendidikan Sinergi Sdm, Budaya, Dan Sistem Dalam Kepemimpinan Perubahan*. Greenbook Publisher.
- Andila, M., & Nasution, I. (2025). Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 851–861.
- Ansari, N. R., & Nurjaman, U. (2025). Relevansi Pengembangan Nilai-Nilai Islami Dalam Bidang Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 66–78.
- Carolina, N. (2025). Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik (Studi Komparatif Antara Pendekatan Tradisional Dan Transformasional). *Jurnal Kepengawasan, Supervisi Dan Manajerial (Jksm)*, 3(2), 54–60.
- Diastami, S. M., & Darmansah, T. (2025). Peran Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Sebagai Teladan Perilaku Guru Di Smp Islam Terpadu Ibnu Halim: The Role Of The Principal's Personality Competence As A Role Model For Teacher Behavior At Ibnu Halim Integrated Islamic Middle School. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02), 813–827.
- Fadillah, R., Saprihfa, E., Paturahman, S. H., Febriadi, R. A., & Renata, A. (2025). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam: Konsep, Model, Kriteria, Dan Tantangan Implementasi Di Lembaga Pendidikan. *Indonesian Journal Of Islamic Jurisprudence, Economic And Legal Theory*, 3(2), 1717–1734.
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404–415.
- Hidayat, I. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Optimalisasi Kinerja Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 133–143.
- Jumakir, J., Hendriawan, H., & Ardansyah, M. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sekolah Sehat Berorientasi Kebutuhan Siswa Di Kabupaten Deli Serdang. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 16(2), 345–357.
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru Di Sd Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 595–612.
- Masriah, G. (2025). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 15–27.
- Mita, D., & Husain, A. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Di Kelas 1 Sdit Asy Syaamil Bontang Selatan. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 335–348.
- Mukaddamah, I. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Kasus Di Sekolah Dasar. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 5(01), 438–448.
- Muliawan, F., & Ulum, M. (2025). Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Peningkatan Kinerja Karyawan. *Etnomanajemen: Journal Of Management Research*,



1(1), 1-12.

- Nabila, A. F. (2025). Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 272-280.
- Nawawi, R., & Wasliman, E. D. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 62-78.
- Nisa, S., Marlina, L., & Safitri, D. (2024). Pengawasan Kedisiplinan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abatatsa Lahat. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(02), 77-92.
- Norjanah, K., Madihah, H., & Rahmi, A. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Manajemen Sdm Pendidikan Melalui Nilai Isen Mulang Di Smp Negeri 2 Murung. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 310-327.
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi Dan Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185-202.
- Nurlaila, M., Arifin, I., & Wahyuni, S. (2026). The Implementasi Kebijakan Paud Pra-Sd Dalam Memfasilitasi Kesiapan Belajar Anak Usia Dini Di Kota Batu. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(1), 40-60.
- Pattipeiluhu, K., Yuslainiwati, S. H., Novaria, I. E., & Herdiani, R. (2026). *Panduan Metodologis Penelitian Kualitatif (Dari Konsepsi Hingga Interpretasi Data)*. Penerbit P4i.
- Pratiwi, W., & Amijaya, M. (2025). Disiplin Kerja Dalam Kinerja Guru Di Smp Negeri 14 Palu. *Jps: Journal Of Publicness Studies*, 2(2), 217-226.
- Riski, D., Idris, J., & Marwan, M. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Hijri*, 13(1), 71-83.
- Rozek, A. (2025). Makna Disiplin Kerja Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Pegawai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 173-184.
- Sa'adah, K., Sari, D. W. M., Sumarsono, K. I. L., Amalia, A. Z., Salsabila, I., Fatkiyah, E., & Yuliani, N. (2026). Peran Apel Pagi Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Science And Education Research*, 5(1), 26-33.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292-309.
- Selvia, T. A., Putra, S. A., & Badrun, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 209-223.
- Silalahi, K. A., & Marpaung, S. F. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mengurangi Stres Kerja Guru: Studi Kasus Di Smk. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 9(2), 230-244.
- Susanti, D. D., Kristanto, A., & Amalia, K. (2025). Pengaruh Sertifikasi Guru, Profesionalisme, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 112-125.

